

PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP EFEKTIVITA SPEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 6 MEDAN

Husin Sah

Dosen FITK UIN Sumatera Utara
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, kode pos 20371
Husinsah94@gmail.com

Sunardi

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara
Jln. Lintas Sumatera Guntung Saga, No. 210 Labuhanbatu Utara
sunardiy@gmail.com

***Abstract:** This research uses a type of quantitative research. Data collection techniques in this study used questionnaire distribution to students, with samples of class VIII as many as 40 people. This research was conducted at Medan State Middle 6, on Jalan Bahagia No. 45, Medan City. Based on the results of this study, we can conclude that (1). Based on the calculation shows the average value = 28.75 standard deviation 8.48 and the price of variance 1.42 this indicates that the discipline of learning is quite good. (2). Based on the calculation shows the average value = 28, standard deviation 2.47 and price variance 1.57 this indicates that the effectiveness of learning is also quite good. (3). There is a significant influence between discipline on the effectiveness of learning in SMP Negeri 6 Medan with a high influence because r-count is 0.70, with t test 0.602, while based on the test of determination shows that the effect of variable X on Y variable is 49%, this shows that the influence of disciplinary variables on the effectiveness of learning is at a high level of influence.*

***Keywords:** Discipline and Effectiveness of Learning.*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik, pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa jadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitas.

Salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah adanya peraturan sekolah, yaitu ketenruan-ketentuan yang mengatur seluruh

aktivitas personil sekolah, peraturan sekolah memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek, tujuan jangka pendeknya adalah untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk dapat memberikan arah dan pengertian bagi siswa tentang peranan disiplin dalam membentuk tingkah laku siswa.

Peraturan sekolah ada yang berbentuk lisan dan tulisan, dalam bentuk lisan pada dasarnya berupa keputusan-keputusan yang dikeluarkan sekolah, terutama siswa supaya tidak terjadi hal-hal yang bertentangan kebiasaan, norma-norma dan hukum yang berlaku, seperti adanya siswa yang berambut gondrong, terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapi. Sedangkan dalam bentuk tulisan seperti pengaturan tentang pergantian jam pelajaran, pemakaian seragam sekolah. Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik maka penegakan peraturan sekolah perlu pula diikuti dengan sanksi-sanksi di dalam penerapannya. Dengan adanya sanksi tersebut para siswa akan memahami bahwa ada akibat yang akan diterimanya berupa hukuman atau sanksi jika peraturan sekolah tersebut tidak ditaati, jadi dalam hal ini ada fungsi pertanggung jawaban dari akibat yang dilakukan. Bentuk-bentuk sanksi disesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan dengan adanya sanksi yang diberikan terhadap para pelanggaran peraturan sekolah diharapkan siswa akan berhati-hati dan menjaga perilaku disekolah.

Kedisiplinan yang dimaksudkan adalah ketaatan dan kepatuhan siswa dalam proses belajar mengajar, bila siswa disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah maka akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah pada setiap bidang studi. Oleh karena antara kedisiplinan dan efektivitas pembelajaran saling berpengaruh.

Problematika penegakan peraturan sekolah adalah bahwa pada kenyataan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 6 Medan, yang masih remaja dan masih dalam perkembangan. Perkembangan tersebut akan sangat memberikan andil dalam membentuk watak siswa yang berpengaruh terhadap kepatuhan dan pembelajaran terutama dalam efektivitas pembelajaran. Maka penegakan sanksi sebagai perwujudan tanggung jawab pelanggaran peraturan harus ditegakkan.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan banyak orang). Disiplin dapat juga diartikan sebagai taat atau patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan, sedangkan siswa adalah pelajar atau anak yang sedang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan atau norma yang berkaitan dengan pembelajaran.

Kajian Toeri

Kedisiplinan

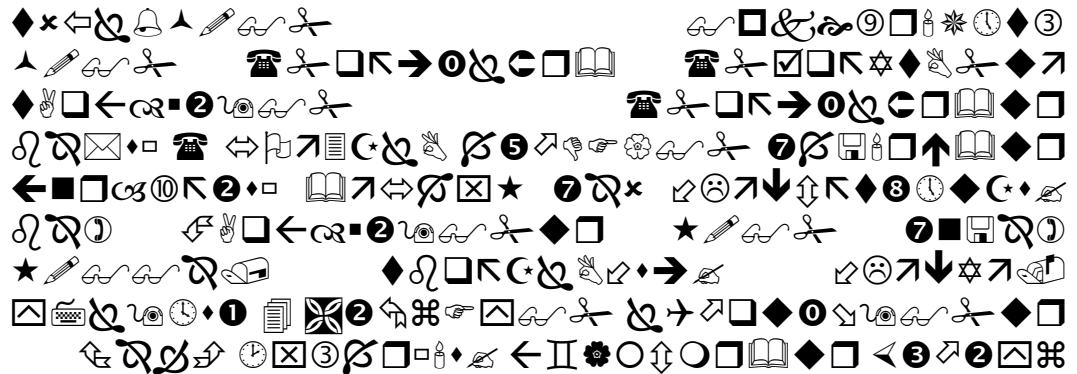
Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ditentukan.¹ Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari, kata ini memasyarakat, entah itu disekolah, dikantor, dirumah atau dalam bepergian. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin itu timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut, dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan kepada peraturan dan tata tertib dan sebagainya. Disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan, disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan factor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplin akan didapat kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplin lah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain.²

Berdasarkan pengertian disiplin di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa disiplin adalah merupakan suatu sikap kepatuhan atau mengikuti semua peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini disiplin yang dimaksudkan adalah disiplin belajar di sekolah.

Kaitan kedisiplinan yang dimaksudkan di dalam ajaran agama Islam Allah SWT menjelaskan pada manusia agar disiplin sebagaimana dalam surat An-Nisa ayat 59 yaitu:

¹Mohamad Mustarai, 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hal 35

²Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 12-13



Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³

Dalam tafsir Al-azhar dijelaskan bahwa ketaatan dalam saat yang demikian, taat kepada allah dan taat kepada Rosullah, dan kepada keputusan Ulil-Amridan pihak yang berkuasa, sudah menjadi kewajiban yang ketiga dalam agama, yang sama kuat ketaatan kepada Allah dan Rosulullah. Supaya kepada Ulil-Amri itu dapat di pertanggung jawabkan, urusan-urusan duniawi hendaklah di musyawarahkan, bahkan perintah-perintah allah sendiripun, mana yang kelancarannya berkehendak kepada duniawi.⁴

Berdasarkan ayat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa ketaatan kepada Allah dan RasulNya merupakan salah satu pendisiplinan di dalam beragama. Oleh karena itu agama Islam mengajarkan kepada umatnya agar disiplin dan taat dalam menjalani kehidupan terutama di dalam menjalankan ajaran agama

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyianyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang menginginkan disiplin dalam belajar. Mereka benci perbuatan menunda-nunda

³ Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali), hlm.128.

⁴ Hamka, 1985, *Tafsir Al-azhar*, (Jakarta :Pustaka Panjimas), hlm. 130

waktu. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu dimana dan kapanpun juga.⁵

Masalah disiplin dikelas merupakan indikasi penyimpangan perilaku dikalangan anak-anak, misalnya:

- 1) Malas ke Sekolah.
- 2) Datang selalu terlambat.
- 3) Mengganggu anak lain yang sedang belajar.
- 4) Membuat keributan.
- 5) Mencontek pada waktu hulangan.
- 6) Membolos sekolah.

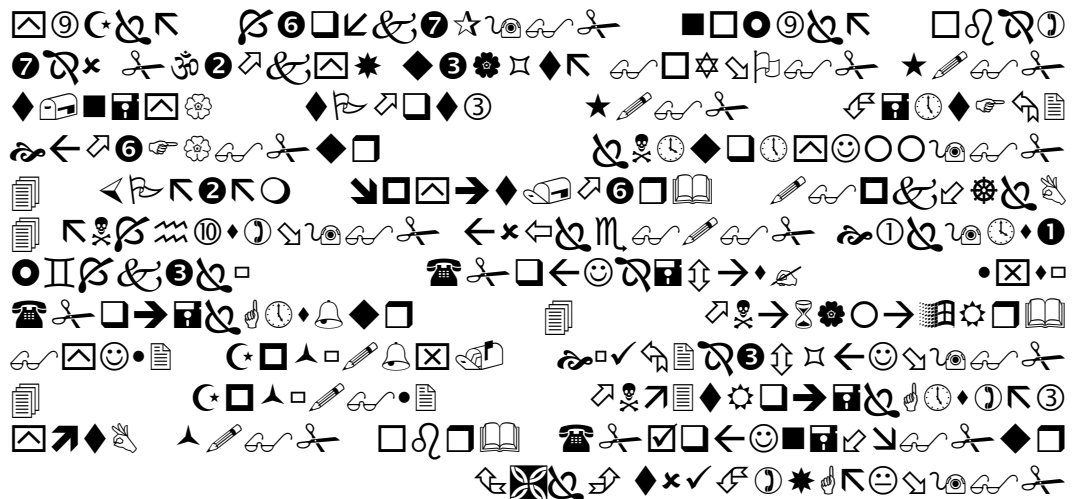
Masalah perilaku tidak berdisiplin ini disebabkan faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal adalah yang bersumber dari dalam diri anak sendiri, yang disebabkan oleh implikasi perkembangannya sendiri, misalnya kebutuhan tak terpuaskan, kurang cerdas, kurang kuat ingatannya, atau karena energi yang berlebihan. Faktor eksternal adalah yang bersumber pada pengaruh luar seperti pelajaran yang sulit dipahami, cara guru mengajar kurang efektif, kurang menarik minat, sikap guru yang menekan, sikap yang tidak adil, bahas guru kurang dipahami atau sulit ditangkap, alat belajar yang kurang lengkap.⁶

Kedisiplinan siswa dalam belajar sangatlah penting, oleh karena itu adanya sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, juga dapat membuat anak didik terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta bisa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda.

Setiap tindakan yang dilakukan siswa akan berpengaruh pada perkembangan mereka sehingga mereka akan menyadari bahwa hakikat segala apa yang diperbuat akan kembali pada diri mereka sendiri, sebagaimana firman Allah swt dalam surat At-Taubah ayat 36 yaitu:

⁵ Syaful Bahri Djamarah, 2002, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 12-13

⁶ Oemar Hamalik, 2000, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo), hal 107-108



Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu Menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.⁷

Dalam tafsir Al-azhar dijelaskan perkataan Muttaakin atau Takwa pada ayat tersebut diartikan sebaagai memelihara, maka tercakuplah di dalamnya segala peraturan-peraturan, di antaranya jangan kita memulai pada bulan yang di hormati, janga melanggar peraturan-peraturan yang berlaku di dalam nya.⁸

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah memberikan aturan dalam kehidupan manusia, aturan itu harus ditaati dan tidak dibenarkan dilanggar, bagi yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh Allah akan mendapatkan ganjaran dari perbuatannya, hal ini menunjukkan bahwa manusia disuruh untuk disiplin dalam berbuat terutama dalam belajar

Efektivitas Pembelajaran

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu, pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifat yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang di kerjakan, tetapi lebih menekankan pada

⁷Departemen Agama RI, *Op-Cit*, hlm. 234
⁸ Hamka, 1985, *Tafsir Al-azhar*, (Jakarta:Pustaka Panjimas), hlm 130

internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati dan dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam tingkah laku dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik, pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa jadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitas.¹⁰

Abdul Majid menyebutkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui beberapa upaya (Effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang direncanakan. Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain dan instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan kepada sumber belajar.¹¹

Pembelajaran yang berlangsung disekolah umumnya dimaksudkan mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan secara terstruktur, di samping penguasaan alat belajar. Dengan demikian pembelajaran merupakan sarana sekaligus sebagai upayah pencapaian tujuan akhir eksistensi manusia. Pemosisian belajar sebagai alat pemanggung makna bahwa orang harus memahami dunia disekitar mereka, setidaknya sebanyak yang ia perlukan untuk menjalani kehidupan yang bermartabat, mengembangkan keterampilan kerja, dan berkomunikasi dengan orang lain. Pembelajaran di anggan sebagai upaya

⁹ Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media), hal 48-49

¹⁰Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, *Op-cit*, hal 48

¹¹ Abdul Majid, 2013, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 4

mencapai tujuan akhir eksistensi manusia didukung oleh kemampuan yang dapat diperoleh dari pemahaman, pengetahuan, dan penemuan.¹²

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik. Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari siswa terhadap pertanyaan yang diajukan.

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 6 Medan Sumatera Utara. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Yang terdiri berupa benda hidup, benda mati, dan manusia¹³. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 6 Medan yang berjumlah 400 siswa peneliti membentuk sampel 40 siswa. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik stratifikasi random sampling.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket untuk variabel bebas. Menurut kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner tentang pengaruh motivasi berwirausaha, *online marketing* dan inovasi produk terhadap kesuksesan usaha. Kuesioner atau angket digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala *likert*. Dimana responden hanya memilih satu dari lima alternatif jawaban yang disediakan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data uji coba terhadap 30 siswa, telah diperoleh validitas dan reliabilitas butir item kedisiplinan, dan Efektivitas Pembelajaran, sebanyak 49 item. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan SPSS version 16.0 dengan menggunakan perhitungan nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk validitas dan *Cronbach Coefficient Alpha* untuk mengukur reliabilitas, semua item yang tidak valid (dibawah 0,349) dibuang.

¹²Sudarwan Damin, 2010, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta), hal 131

¹³Syahrul dan Salim, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media,) hal 113-114

Berdasarkan pengolahan data dan uraian variabel X yaitu kedisiplinan dan efektivitas pembelajaran sebagai variabel Y, melalui data angket yang telah diuraikan pada tabulasi persentase dan data dokumentasi, maka hipotesis dapat diuji kebenarannya bahwa Hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya yaitu : Terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 6 Medan.

Setelah diadakan perhitungan melalui rumus korelasi product moment dengan menghitung r_{xy} menyesuaikan dengan r tabel maka didapat bahwa r hitung lebih besar dari r-tabel

TABEL: KOEFESIEN KORELASI VARIABEL X DAN Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	34	31	1156	961	1054
2	27	27	729	729	729
3	32	30	1024	900	960
4	36	35	1296	1225	1260
5	31	31	961	961	961
6	31	32	961	1024	992
7	32	34	1024	1156	1088
8	23	22	529	884	506
9	30	29	900	841	870
10	32	34	1024	1156	1088
11	34	33	1156	1089	1122
12	33	36	1089	1296	1188
13	26	28	676	784	728
14	28	29	784	841	812
15	36	38	1296	1444	1368
16	31	34	961	1156	1054
17	37	37	1369	1369	1369
18	39	38	1521	1444	1482
19	28	29	784	841	812
20	25	27	625	729	675
21	26	27	676	729	702
22	30	29	900	841	870
23	26	26	676	676	676
24	27	27	729	729	729
25	25	24	625	576	600
26	27	26	729	676	702
27	25	26	625	676	650
28	28	29	784	841	812
29	26	29	676	841	754
30	28	29	784	841	812

31	27	26	729	841	702
32	28	29	784	841	812
33	25	24	625	576	600
34	25	24	625	576	600
35	28	24	784	576	672
36	27	25	729	625	675
37	23	23	529	529	529
38	22	20	484	400	440
39	25	23	625	529	575
40	28	21	784	441	588
	1151	1145	33767	34190	33618

$$\Sigma X = 1151$$

$$\Sigma Y = 1145$$

$$\Sigma X^2 = 33767$$

$$\Sigma Y^2 = 34190$$

$$\Sigma XY = 33618$$

$$N = 40$$

Untuk mengetahui hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{40(33618) - (1151)(1145)}{\sqrt{\{40(33767) - (1151)^2\} \{40(34190) - (1145)^2\}}} \\
 &= \frac{1344720 - 1317895}{\sqrt{\{(1350680) - (1324801)\} \{(1367600) - (1311025)\}}} \\
 &= \frac{26825}{\sqrt{(25879)(56575)}} \\
 &= \frac{26825}{\sqrt{1464104425}} \\
 &= \frac{26825}{38263617} \\
 &= 0.70
 \end{aligned}$$

Keterangan :

0.80 ≤ 1.00 Korelasi sangat tinggi

0.60 ≤ 0.80 Korelasi tinggi

0.40 ≤ 0.60 Korelasi sedang

0.40 ≤ 0.40 Korelasi rendah

0.00 ≤ 0.40 Korelasi sangat rendah

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh besar $r_{xy} = 0.70$ selanjutnya data tersebut akan diuji signifikansinya dengan mengkonsultasikan ke dalam daftar nilai kritis Product Moment dengan taraf signifikansi 95%. Namun sebelum itu ditetapkan terlebih dahulu dk dengan menggunakan rumus $dk = n-2 = 40 - 2 = 38$.

Dengan demikian dk sebesar 38 selanjutnya dikonsultasikan ke tabel r pearson diperoleh nilai r-tabel = 0,32 . Melalui data tersebut diketahui bahwa ternyata r hitung lebih kecil dari nilai r tabel ($0.70 > 0,32$), hal ini berarti kedisiplinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keefektivan pembelajaran di SMP Negeri 6 Medan dengan tingkat signifikansi sedang karena berada pada posisi $0.60 \leq 0.80$ (Korelasi tinggi).

Setelah diketahui bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang positif maka selanjutnya dilakukan pengujian tingkat signifikan dari hasil perhitungan product moment di atas yaitu dengan menggunakan uji t.

Untuk melihat tingkat signifikan dari hasil perhitungan r hitung maka dilanjutkan dengan menujinya dengan uji “t” sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.70\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0.70^2}}$$

$$t = \frac{0.58\sqrt{38}}{\sqrt{1-0.49}}$$

$$t = \frac{0.70 \times 6,16}{\sqrt{0.51}}$$

$$t = \frac{0.043}{0.71414284}$$

$$= 0.602$$

Uji “t” di atas menunjukkan adanya tingkat signifikan antara pengaruh kedisiplinan terhadap keefektivan pembelajaran dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.602 > 0.320$)

Kemudian untuk melibatkan besarnya kontribusi pengaruh variable X kedisiplinan terhadap variable Y keefektivan pembelajaran dapat dilihat melalui peritungan determinan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.70^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.49 \times 100 = 49 \%$$

Dari hasil persentase di atas maka dapatlah diketahui bahwa kedisiplinan sebesar 49% terhadap keefektivan pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 51% merupakan pengaruh dari luar penelitian ini terhadap keefektivan pembelajaran seperti metode pembelajaran, kompetensi guru, pemenuhan sarana dan prasarana dan sebagainya.

Pengaruh Kedisiplinan Menurut Teori

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyianyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Mereka benci perbuatan menunda-nunda waktu. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu dimana dan kapanpun juga.¹⁴

¹⁴ Syaful Bahri Djamarah, 2002, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 12-13

Masalah disiplin dikelas merupakan indikasi penyimpangan perilaku dikalangan anak-anak, misalnya:

- 7) Malas ke Sekolah.
- 8) Datang selalu terlambat.
- 9) Mengganggu anak lain yang sedang belajar.
- 10) Membuat keributan.
- 11) Mencontek pada waktu ulangan.
- 12) Membolos sekolah.

Pembelajaran efektif memberikan suasana yang nyaman, pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta menimbulkan perubahan perilaku dan mengaplikasikan dalam kehidupan mereka.¹⁵

Pengujian Hipotesis

Dengan demikian kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan menimbulkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas, datang terlambat, membuat keributan, mengganggu siswa lain, dan mencontek pada siswa lain, akan mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga menimbulkan ketidak efektifan dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 6 Medan berdasarkan perhitungan menunjukkan nilai rata-rata (\bar{x}) = 28,75 simpangan baku 8,48 dan harga varians 1,42 hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar cukup baik
2. Efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 6 Medan berdasarkan perhitungan menunjukkan nilai rata-rata (\bar{x}) = 28, simpangan baku 2,47 dan harga varians 1,57 hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran juga cukup baik

¹⁵Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran, Op-cit*, hal 49-50

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 6 Medan dengan pengaruh yang sedang karena r -hitung 0,70, dengan uji t 0,602, sedangkan berdasarkan uji determinasi menunjukkan bahwa besaran pengaruh variable X terhadap variable Y adalah 49%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kedisiplinan terhadap efektivitas pembelajaran berada pada pengaruh yang sedang.

Daftar Pustaka

- Abdul Majit, 2013, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Al Rasyid dan Wahyudin, 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing)
- Anas Sudijono, 2001, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali)
- Hamka, 1985, *Tafsir Al-azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas)
- Mahmud, 2010, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, 2012, (Medan: Perdana Publishing)
- Mohamad Mustarai, 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada)
- Mustaqim, 2001, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongoh dan Pustaka Belajar)
- Oemar Hamalik, 2000, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo)
- Oemar Hmalik, 2013, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Sardiman, 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sudarwan Damin, 2010, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Suparno, Ruslan Efendy dan Sulaiman Sahlan, 2006, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, (Bandung: C.V. Sinar Baru)

Syaful Bahri dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatiya)

Syaful Bahri Djamarah, 2002, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Syahrul dan Salim, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media)

Wasty Soemanto, 2006, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Yatim Riyanto, 2012, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup).